

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Dalam penelitian ini, tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan mengambil lokasi di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: hlm 108) yaitu “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sementara, menurut Sugiyono (2012: hlm 90) yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang diambil harus memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti serta jenis dan instrumen yang digunakan harus tepat.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah di sekolah dasar negeri se-kecamatan sukasari. Atas dasar permasalahan tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan staf di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Berikut ini adalah mengenai gambaran jumlah populasi kepala sekolah, guru dan staf di sekolah dasar se-kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Daftar Sekolah Dasar Kec. Sukasari Bandung

No	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status	Kepala Sekolah	Guru	Staf
1	SDN CIJEROKASO	Jl. Sarijadi Raya No.73	Sarijadi	Negeri	1	23	5
2	SDN CILANDAK	Jl. Sarijadi Blok I	Sarijadi	Negeri	1	12	1
3	SDN CIPEDES 1	Jl. Setrasari Tengah No. 15	Sukarasa	Negeri	1	12	3
4	SDN CIPEDES 2	Jl. Setrasari Tengah No. 15	Sukarasa	Negeri	1	8	1
5	SDN CIPEDES 5	Jl. Gerlong Hilir No. 79	Sukarasa	Negeri	1	16	2
6	SDN CIRATEUN KULON	Jl. Dr. Setiabudi Km. 10,7	Isola	Negeri	1	17	2
7	SDN GEGERKALONG GIRANG 1	Jl. Geger Arum No. 11 B	Isola	Negeri	1	9	2
8	SDN GEGERKALONG GIRANG 2	Jl. Geger Arum No. 11 B	Isola	Negeri	1	10	1
9	SDN GEGERKALONG KPAD 1	Jl. Manunggal Kpad	Gegerkalong	Negeri	1	13	3
10	SDN GEGERKALONG KPAD 2	Jl. Manunggal Kpad	Gegerkalong	Negeri	1	13	2
11	SDN HARAPAN 1	Jl. Pak Gatot VI KPAD	Gegerkalong	Negeri	1	8	1
12	SDN HARAPAN 2	Jl. Pak Gatot VI KPAD	Gegerkalong	Negeri	1	10	1
13	SDN ISOLA 1	Jl. Gerlong Girang No. 12	Isola	Negeri	1	14	2
14	SDN ISOLA 2	Jl. Gerlong Girang No. 12	Isola	Negeri	1	11	1
15	SDN SARIJADI 03	Jl. Sarimanis Blok 17	Sarijadi	Negeri	1	10	2
16	SDN SARIJADI 04	Jl. Sarimanis Blok 17	Sarijadi	Negeri	1	13	1
17	SDN SARIJADI 05	Perum Sarijadi 4 No. 100	Sarijadi	Negeri	1	11	2
18	SDN SARIJADI 07	Perum Sarijadi 4 No. 100	Sarijadi	Negeri	1	15	2
19	SDN SUKARASA 1	Jl. Gegerkalong Hilir No. 82	Gegerkalong	Negeri	1	13	1
20	SDN SUKARASA 3	Jl. Pak Gatot V Kpad	Gegerkalong	Negeri	1	17	5
21	SDN SUKARASA 4	Jl. Pak Gatot V Kpad	Gegerkalong	Negeri	1	10	2
22	SDPN SETIABUDI	Jl. Sarirasa Blok IV	Sarijadi	Negeri	1	23	10
JUMLAH					362		

Sumber: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=026025&id=5>

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk dapat mewakili seluruh populasi juga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Riduwan 2009:56), mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti)”. Sampel penelitian diperlukan oleh peneliti jika jumlah populasinya terlalu besar dan membatasi peneliti dalam melakukan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: hlm 91), bahwa:

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Peneliti melakukan pengambilan sampel penelitian dari populasi dengan jumlah populasi yaitu 362. Tingkat kesalahan atau presisi yang peneliti tetapkan adalah 10% (dengan tingkat kepercayaan 90%). Rumus

yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah rumus dari Taro Yamane dalam Akdon dan Hadi (2005, hlm. 107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana: N = ukuran populasi
 n = ukuran sampel
 d^2 = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas, dengan presisi yang ditetapkan sebesar 10%, dapat diperoleh perhitungan sampel penelitian sebagai berikut

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2 + 1} \\ &= \frac{362}{362.0,1^2 + 1} \\ &= \frac{362}{362.0,01 + 1} \\ &= \frac{362}{3,62 + 1} \\ &= \frac{362}{4,62} \end{aligned}$$

$$n = 78.35 = 78$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel dari keseluruhan populasi sebanyak 78 responden. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representative*).

Sedangkan, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena anggota dalam populasi bersifat heterogen atau tidak sejenis sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional. Seperti yang dijelaskan oleh Riduwan (2009: hlm 58), bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen”. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, teknik ini digunakan untuk mempermudah menggolongkan populasi sehingga hasil dari sampling ini dapat memberi gambaran dari popuasi yang sebenarnya.

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari masing-masing jenjang secara proporsional, dilakukan perhitungan dengan stratifikasi atau penggolongan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dalam Riduwan (2009, hlm 66) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

- Dimana: n_i = jumlah sampel menurut stratum
 n = jumlah sampel seluruhnya
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruhnya

Secara lengkap tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Perhitungan Besaran Sampel
Berdasarkan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

No.	Nama Satuan Pendidikan	N _i	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jumlah Sampel	Keterangan		
					Kepala Sekolah	Guru	Staf
1	SDN CIJEROKASO	29	$n = \frac{29}{362} \times 78 = 6,24$	6	1	4	1
2	SDN CILANDAK	14	$n = \frac{14}{362} \times 78 = 3,01$	3	1	1	1
3	SDN CIPEDES 1	16	$n = \frac{16}{362} \times 78 = 3,44$	3	1	1	1
4	SDN CIPEDES 2	10	$n = \frac{10}{362} \times 78 = 2,15$	2	1	1	-
5	SDN CIPEDES 5	19	$n = \frac{19}{362} \times 78 = 4,09$	4	1	2	1
6	SDN CIRATEUN KULON	20	$n = \frac{20}{362} \times 78 = 4,30$	4	1	2	1
7	SDN GEGERKALONG GIRANG 1	12	$n = \frac{12}{362} \times 78 = 2,58$	3	1	1	1
8	SDN GEGERKALONG GIRANG 2	12	$n = \frac{12}{362} \times 78 = 2,58$	3	1	1	1
9	SDN GEGERKALONG KPAD 1	17	$n = \frac{17}{362} \times 78 = 3,66$	4	1	2	1
10	SDN GEGERKALONG KPAD 2	16	$n = \frac{16}{362} \times 78 = 3,44$	3	1	1	1
11	SDN HARAPAN 1	10	$n = \frac{10}{362} \times 78 = 2,15$	2	1	1	-
12	SDN HARAPAN 2	12	$n = \frac{12}{362} \times 78 = 2,58$	3	1	1	1
13	SDN ISOLA 1	17	$n = \frac{17}{362} \times 78 = 3,01$	4	1	2	1
14	SDN ISOLA 2	13	$n = \frac{13}{362} \times 78 = 2,80$	3	1	1	1
15	SDN SARIJADI 03	13	$n = \frac{13}{362} \times 78 = 2,80$	3	1	1	1
16	SDN SARIJADI 04	15	$n = \frac{15}{362} \times 78 = 3,23$	3	1	1	1
17	SDN SARIJADI 05	14	$n = \frac{14}{362} \times 78 = 3,01$	3	1	1	1
18	SDN SARIJADI 07	18	$n = \frac{18}{362} \times 78 = 3,87$	4	1	2	1
19	SDN SUKARASA 1	15	$n = \frac{15}{362} \times 78 = 3,23$	3	1	1	1
20	SDN SUKARASA 3	23	$n = \frac{23}{362} \times 78 = 4,95$	5	1	3	1
21	SDN SUKARASA 4	13	$n = \frac{13}{362} \times 78 = 2,80$	3	1	1	1
22	SDPN SETIABUDI	34	$n = \frac{34}{362} \times 78 = 7,32$	7	1	4	2
Jumlah		362		78	22	35	21

Rifki Indrakusuma, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

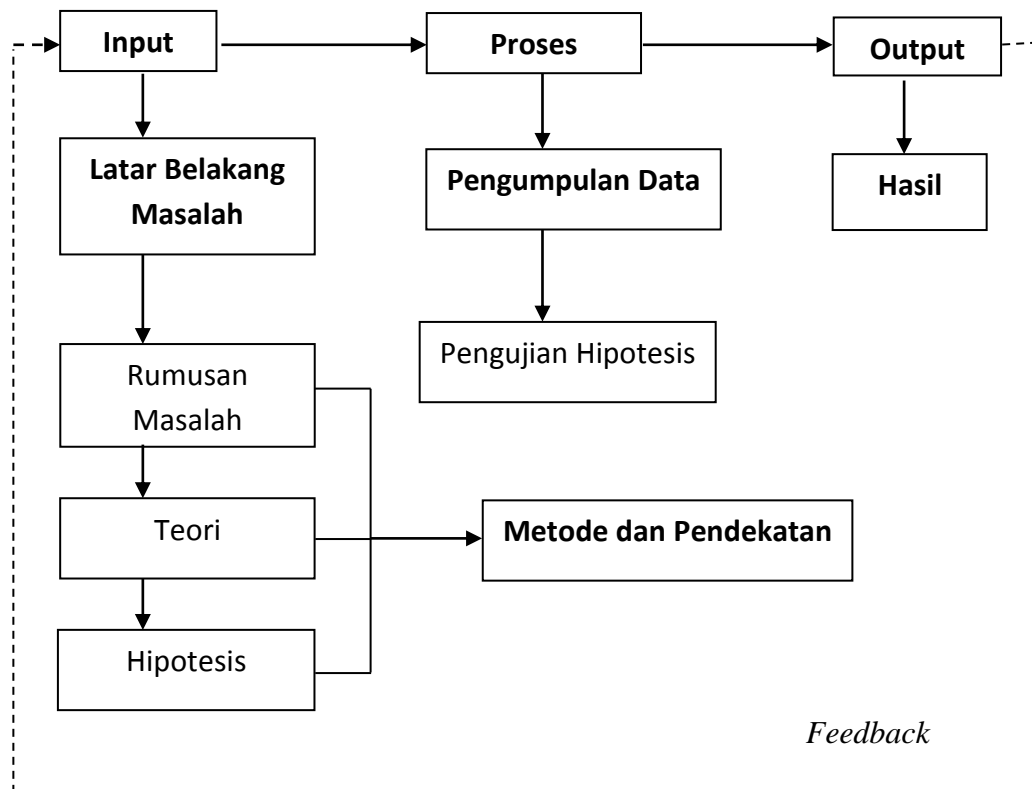
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian

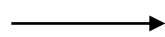
Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan suatu penelitian. Desain penelitian memerlukan suatu perencanaan yang dilakukan agar terpetakan secara skematis dan sistematis. Menurut Parson dalam Moh. Nazir (2011, hlm. 13) menyatakan “Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dipecahkan”. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik dan benar menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2010, hlm 13) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

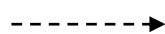
Desain penelitian berguna untuk memberi acuan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian, dengan menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan kepada tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merancang desain dari penelitian ini, sebagai berikut:



Keterangan:



Garis Penghubung



Garis Umpan Balik

Gambar 3.1

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggambarkan desain penelitian dalam konsep sistem. Pada bagian Input menggambarkan latar belakang penelitian yang berasal dari fenomena dan sumber masalah yang ditelaah melalui studi empirik. Selanjutnya, perumusan masalah digunakan untuk memperjelas alur terhadap hipotesis penelitian yang mengacu pada konsep teori dan penemuan yang relevan. Kemudian, hipotesis yang digunakan akan menentukan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan. Pada bagian proses, terdapat beberapa langkah yang dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan lain-lain. Analisis data pada bagian proses melalui metode yang digunakan akan menghasilkan data dan informasi.

Terakhir, bagian *output* merupakan hasil daripada analisis data dan pengujian hipotesis. Hasil data dan informasi dari pengujian hipotesis penelitian yang disusun oleh peneliti akankah keabsahannya sama dengan hasil penelitian yang dilakukan ataupun sebaliknya. Dalam hasil penelitian tersebut melahirkan dan dipaparkan berupa kesimpulan dan saran.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar memperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan dari penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap implementasi rencana strategik sekolah se-kecamatan sukasari. Dimana metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memahami masalah berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat ini. Metode deskriptif akan mendeskripsikan secara spesifik hubungan variabel-variabel, sehingga melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti akan mampu mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kondisi saat ini. Sebagaimana pemaparan Muhammad Ali (1992, hlm. 120), bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Surakhmad (1994, hlm. 139-140) mengemukakan mengenai ciri-ciri metode deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah- masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah- masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dianalisa bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang. Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, melalui metode penelitian deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai pengaruh kepemimpinan visioner terhadap implementasi rencana strategik sekolah dasar se-kecamatan sukasari.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 86), bahwa:

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Dalam pendekatan kuantitatif diperlukan variabel-variabel sebagai objek penelitian yang selanjutnya didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Kemudian variabel-variabel tersebut diukur tingkat reliabilitas dan validitasnya yang akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yang diteliti terhadap variabel Y yang diteliti yaitu implementasi rencana

strategik sekolah dengan cara menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh korelasi diantara variabel-variabel penelitian melalui perhitungan dengan menggunakan statistika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan secara spesifik dimensi dalam suatu variabel yang diteliti berdasarkan konsep penelitian yang dibangun dari teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Komaruddin (1986, hlm. 57) mengemukakan bahwa “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Selanjutnya Nazir (1988: 152), mengemukakan bahwa:

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Panggabean (1991: 10), mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional sebagai berikut:

- a) Tuntutan adanya perbedaan setiap situasi.
- b) Perlu kriteria untuk pencatatan.
- c) Sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian.
- d) Mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap maksud variabel-variabel yang akan diteliti, adapun definisi operasional dari masing-masing variabel berdasarkan teori-teori dalam definisi konseptual, sebagai berikut:

1. Rencana Strategik

Menurut M. Fakry (dalam Udin 2005, hlm. 5), Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rencana strategik memiliki arti kata tersendiri, menurut Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tentang Penyusunan Rencana Strategik (dalam Akdon, 2006, hlm. 277) menyebutkan bahwa:

Rencana strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai pada kurun waktu satu sampai lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul. Rencana strategik mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi kebijaksanaan, program dan kegiatan yang realistis dan disusun sedemikian rupa dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

Rencana strategik juga dikemukakan oleh Handoko (dalam Rusniati dan Haq, hlm. 106) yang menyatakan bahwa:

strategic planning adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.

Menurut pendapat peneliti bahwa Rencana strategik sekolah merupakan perencanaan yang disusun, disepakati, dan dilaksanakan bersama seluruh warga sekolah dengan memperhatikan keadaan masa kini dan keadaan masa depan demi mencapai tujuan dan sasaran sekolah.

2. Implementasi Rencana Strategik

Menurut Hunger dan Wheelen dalam Lestari (2016, hlm. 115) implementasi strategik merupakan “proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur”.

Kemudian menurut Courtney (2016, hlm. 115)

Bahwa membuat rencana strategik saja tidak cukup, tapi harus juga dengan mengembangkan program yang efektif, perencanaan pelaksanaan, anggaran, dan proses implementasinya, yang akan menhidupkan strategi tersebut dan menciptakan nilai yang nyata bagi organisasi (atau masyarakat) dan bagi *stakeholder*.

Dari teori para ahli diatas, yang dimaksud implementasi strategik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan rencana strategik yang dilihat dari pengembangan program sekolah, pengembangan prosedur yang digunakan sekolah, dan pengembangan anggaran sekolah.

3. Kepemimpinan Visioner

Seorang pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Hal itu berarti, pemimpin yang visioner mampu melihat tantangan dan peluang sebelum keduanya terjadi. Dalam konteks pendidikan, pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan berpandangan ke depan yang dituangkan dalam bentuk rencana strategik untuk diimplementasikan seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah. Menurut Robbins (dalam Wahyudi 2009, hlm. 24) kepemimpinan visioner adalah :

“kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini.”

Seseorang pemimpin yang visioner merupakan seorang pemimpin yang dapat menciptakan visi realistik untuk kemajuan sekolahnya yang berorientasi pada pertumbuhan dan peningkatan sekolah di masa depan. Kemudian definisi kepemimpinan visioner dipertegas oleh Nanus (2001, hlm. 17) adalah :

“kepemimpinan visioner selalu berupaya untuk menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, mengenai masa depan organisasi dimana kepemimpinan yang efektif mempunyai empat peran penting, yakni sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*) dan sebagai pelatih (*coach*).”

Kepemimpinan visioner memiliki empat peran penting yaitu sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan, juru bicara dan sebagai pelatih untuk sekolah yang dipimpinnnya demi menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis. Sedangkan menurut Komariah dan Triatna (2008, hlm. 82) menyatakan bahwa:

“Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan/ mensosialisasikan/ mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel”.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang memiliki pandangan jauh ke depan yang memiliki kemampuan merumuskan visi, menciptakan visi, mengkomunikasikan visi, mensosialisasikan visi, mentransformasikan visi, dan mengimplementasikan visi pada sekolahnya.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2012, hlm. 105) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selanjutnya Riduwan (2009, hlm. 78), mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. “Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006, hlm. 151).

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel X (kepemimpinan visioner) dan variabel Y (implementasi rencana strategik sekolah). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan staf yang ada di sekolah dasar se-kecamatan sukasari Bandung. Guru dan staf dalam hal ini dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan format instrumen variabel Y. Dalam mengukur variabel penelitian, digunakan skala pengukuran sebagai alat ukur untuk menghasilkan data kuantitatif. Sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 105), bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Selanjutnya, teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2012, hlm. 107). Skala Likert dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam merumuskan item-item pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, Skala Likert yang digunakan berjumlah Lima gradasi atau skala yang masing-masing bagiannya memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert, tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Tabel Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sugiyono, 2012, hlm. 107)

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (√), dimana responden memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
Variabel X Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah “Kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini.” Robbins 2001 (dalam Wahyudi 2009, hlm. 24) “Kepemimpinan visioner selalu berupaya untuk menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, mengenai masa depan organisasi dimana kepemimpinan yang efektif mempunyai empat peran penting, yakni sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan (<i>agent of change</i>), juru bicara (<i>spokesperson</i>) dan sebagai pelatih (<i>coach</i> .” Nanus (2001, hlm. 17) “Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan <i>stakeholders</i> yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel”. (Komariah dan Triatna, 2008, hlm.82)	Kemampuan merumuskan visi sekolah	Merumusan dan menyampaikan ide masa depan sekolah	1	
			2	
		Membangun partisipasi seluruh komponen sekolah dalam perumusan visi sekolah	3	
			4	
		Rumusan visi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah dan perkembangan zaman	5	
			6	
	Kemampuan menciptakan/ membuat visi sekolah	Kemampuan menciptakan/ membuat visi sekolah	Memperjelas arah dan tujuan sekolah	7
				8
			Melakukan inovasi baru demi menghadapi tuntutan masa depan	9
				10
			Mudah dimengerti dan diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah	11
				12
			Mencerminkan cita-cita yang tinggi dan berorientasi pada masa depan	13
				14
	Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Menimbulkan inspirasi, semangat dan komitmen	15
				16
	Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Jelas dan Rasional	17
				18
	Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Mengkomunikasikan visi sekolah pada warga sekolah	19
				20
	Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Mengkomunikasikan visi sekolah pada masyarakat	21
				22
	Kemampuan mensosialisasikan visi sekolah	Kemampuan mensosialisasikan visi sekolah	Perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi visi sekolah	23
				24
	Kemampuan mensosialisasikan visi sekolah	Kemampuan mensosialisasikan visi sekolah	Tingkat ketercaaian sosialisasi visi sekolah	25
				26
	Kemampuan mentransformasikan visi sekolah	Kemampuan mentransformasikan visi sekolah	Memberikan pemahaman visi sekolah pada seluruh warga sekolah	27
				28
	Kemampuan mentransformasikan visi sekolah	Kemampuan mentransformasikan visi sekolah	Melakukan transformasi visi sekolah pada seluruh warga sekolah	29
				30
	Kemampuan mengimplementasikan visi sekolah	Kemampuan mengimplementasikan visi sekolah	Melakukan perencanaan implementasi visi sekolah	31
				32
			Membimbing dan mengarahkan seluruh komponen sekolah dalam mencapai visi sekolah	33
				34
			Menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah	35
				36
			Melakukan evaluasi pencapaian visi	37
				38
	Kemampuan mengimplementasikan visi sekolah	Kemampuan mengimplementasikan visi sekolah	Melakukan perbaikan komponen sekolah dalam mencapai visi sekolah	39
			40	

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
Variabel Y Implementasi Rencana Strategik Sekolah <i>Strategic planning</i> adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Handoko (dalam Rusniati dan Haq, hlm. 106) Implementasi strategik merupakan proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Hunger dan Wheelen (dalam Lestari, 2016, hlm. 116) Bahwa membuat renstra saja tidak cukup, tapi harus juga dengan mengembangkan program yang efektif, rencana aksi, anggaran, dan proses implementasinya, yang akan membawa kehidupan ke strategi dan menciptakan nilai nyata bagi organisasi (atau masyarakat) dan bagi <i>stakeholder</i> . Courtney (dalam Lestari, 2016, hlm. 115)	Pengembangan program sekolah	Seluruh program yang tertuang di dalam rencana strategik dapat terlaksana sesuai dg tujuan sekolah	1 2	
		Program yang dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pelaksanaannya dan dapat selesai tepat pada waktunya	3 4	
		Sekolah memiliki fasilitas lengkap dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan (SDM dan sarpras)	5 6	
		Program yang berhubungan dengan kepentingan siswa menjadi prioritas	7 8	
		Pedoman pengembangan program sekolah	Langkah dan tahapan pelaksanaan program sekolah	9 10
			Efisien dan efektivitas dalam pelaksanaan program sekolah	11 12
			Strategi implementasi program sekolah	13 14
			Program kegiatan melibatkan seluruh warga sekolah	15 16
	Pengembangan manajemen pembiayaan	Perencanaan anggaran sekolah	17 18	
			Monitoring dan evaluasi anggaran sekolah	19 20
		Pelaporan anggaran sekolah	21 22	

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden dengan karakteristik yang sama. Kegiatan ujicoba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan di SDN Cilumber Lembang dan SDN Sukajadi 3 kepada 20 responden dimana setiap sekolahnya terdapat 10 responden. Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, artinya apakah dapat mengukur yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dalam penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm.167) mengungkapkan “validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur”.

Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (dalam Riduwan, 2013, hlm.97) bahwa “jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dalam proses uji validitas instrumen, peneliti melakukan pegujian terhadap setiap butir-butir pertanyaan dalam angket dan proses perhitungannya menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, Riduwan (2013, hlm.98) yaitu:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), sehingga $dk = 20-2 = 18$. Dengan uji satu pihak (*one tail lest*) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$.

Sesudah nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid.

Peneliti melakukan uji validitas angket kepada 20 responden di SDN Cilumber Lembang dan SDN Sukajadi 3 yang tiap-tiap sekolahnya terdapat 10 responden. Sehingga didapatkan hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam pengolahan data variabel X mengenai Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
 Hasil Perhitungan Uji Validitas
 Variabel X
 (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

No	Koefisien Korelasi	Thitung	ttabel	Keterangan
1.	0,605	3,227	1,734	VALID
2.	0,653	3,657	1,734	VALID
3.	0,857	7,056	1,734	VALID
4.	0,712	4,305	1,734	VALID
5.	0,676	3,889	1,734	VALID
6.	0,594	3,134	1,734	VALID
7.	0,824	6,182	1,734	VALID
8.	0,717	4,360	1,734	VALID
9.	0,687	4,008	1,734	VALID
10.	0,568	2,929	1,734	VALID
11.	0,664	3,769	1,734	VALID
12.	0,860	7,163	1,734	VALID
13.	0,696	4,109	1,734	VALID
14.	0,741	4,689	1,734	VALID
15.	0,806	5,777	1,734	VALID
16.	0,672	3,854	1,734	VALID
17.	0,813	5,914	1,734	VALID
18.	0,616	3,320	1,734	VALID
19.	0,719	4,389	1,734	VALID
20.	0,728	4,501	1,734	VALID
21.	0,639	3,520	1,734	VALID
22.	0,498	2,435	1,734	VALID
23.	0,635	3,488	1,734	VALID
24.	0,473	2,278	1,734	VALID
25.	0,604	3,214	1,734	VALID
26.	0,662	3,747	1,734	VALID
27.	0,722	4,428	1,734	VALID
28.	0,610	3,262	1,734	VALID
29.	0,665	3,779	1,734	VALID
30.	0,747	4,763	1,734	VALID
31.	0,628	3,421	1,734	VALID
32.	0,815	5,961	1,734	VALID
33.	0,679	3,928	1,734	VALID
34.	0,467	2,240	1,734	VALID
35.	0,871	7,538	1,734	VALID
36.	0,882	7,942	1,734	VALID
37.	0,709	4,264	1,734	VALID
38.	0,594	3,129	1,734	VALID
39.	0,757	4,913	1,734	VALID
40.	0,162	0,698	1,734	TIDAK VALID

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh hasil seluruh item yang berjumlah 39 dari 40 item dinyatakan valid sementara 1 item dinyatakan tidak valid karena memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sehingga, pernyataan yang tidak valid dihapuskan melalui proses diskusi dengan dosen pembimbing dan pendalaman secara teori.

2) Uji Validitas Variabel Y (Implementasi Rencana Strategik Sekolah)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam pengolahan data variabel Y mengenai Implementasi Rencana Strategik Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel Y
(Implementasi Rencana Strategik Sekolah)

No	Koefisien Korelasi	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	0,573	2,965	1,734	VALID
2.	0,653	3,659	1,734	VALID
3.	0,793	5,530	1,734	VALID
4.	0,256	1,124	1,734	TIDAKVALID
5.	0,424	1,986	1,734	VALID
6.	0,626	3,407	1,734	VALID
7.	0,832	6,362	1,734	VALID
8.	0,700	4,157	1,734	VALID
9.	0,518	2,568	1,734	VALID
10.	0,524	2,609	1,734	VALID
11.	0,533	2,671	1,734	VALID
12.	0,745	4,731	1,734	VALID
13.	0,794	5,547	1,734	VALID
14.	0,434	2,046	1,734	VALID
15.	0,657	3,698	1,734	VALID
16.	0,616	3,321	1,734	VALID
17.	0,544	2,751	1,734	VALID
18.	0,723	4,438	1,734	VALID
19.	0,531	2,661	1,734	VALID
20.	0,544	2,751	1,734	VALID
21.	0,468	2,245	1,734	VALID
22.	0,588	3,087	1,734	VALID

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh hasil seluruh item yang berjumlah 21 dari 22 item dinyatakan valid sementara 1 item dinyatakan tidak valid karena memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sehingga, pernyataan yang tidak valid diperbaiki melalui proses diskusi dengan dosen pembimbing dan pendalaman secara teori.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm.364), “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”.

Dalam penelitian ini proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Alpha*. Sebagaimana yang dikemukakan Riduwan (2013, hlm.115) bahwa “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- St = Varians total
- k = Jumlah item

Adapun Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians item ke-1,2,3.....n

Langkah 3: Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah total X dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ sehingga (dk) = $20 - 1 = 19$, dan dengan signifikansi sebesar 5% sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,456. Adapun keputusan untuk membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} adalah sebagai berikut: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	r_{11}	r_{tabel}	
Variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)	0,969	0,456	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Implementasi Rencana Strategik Sekolah)	0,910	0,456	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

G. Teknik Pengumpulan Data

Nazir (1988: 174), mengemukakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh informasi

yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2012: 156) memaparkan bahwa:

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Dimana teknik pengumpulan data menjadi tindak lanjut daripada instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam upaya memecahkan masalah penelitian. Ketepatan daripada pemilihan teknik pengumpulan data akan menunjukkan kualitas daripada data yang dihasilkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket), dan wawancara (studi pendahuluan).

1. Kuesioner (Angket)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012: 162). Pemilihan kuesioner (angket) sebagai salah satu teknik pengumpulan data mengingat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan memudahkan pengumpulan data dengan kondisi jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Burhan (2009: 125), mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, diantaranya:

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah.
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar.
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat.
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
- e. Metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit.
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada pengumpul data.
- g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) ini, tipe pernyataan yang digunakan peneliti adalah pernyataan tertutup dimana pernyataan yang ditujukan pada responden mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melaksanakan Tanya jawab. Teknik wawancara dilakukan dalam rangka melaksanakan studi pendahuluan pada beberapa responden penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2012: 157) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa kepala sekolah dan guru yang menjadi objek penelitian pada awal penelitian untuk mendapatkan informasi tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti variabel apa yang harus diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara secara

tidak terstruktur dimana dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2012: 160), bahwa:

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

H. Analisis Data

“Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Nazir (1988:346). Selanjutnya Sugiyono (2012: 169) memaparkan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipoteses yang telah diajukan.

Dengan analisis data dapat diperoleh kesimpulan atau generalisasi masalah yang diteleti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah data terkumpul. Pada tahapan seleksi data, peneliti memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langka dalam tahap seleksi data, sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul, pastikan jumlah angket sesuai dengan jumlah sampel;
- b. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, pastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar pada masing-masing angket;
- c. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan; dan
- d. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut. Data dinyatakan layak diolah manakala data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada point-point di atas.

2. Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya yang harus dilaksanakan setelah seleksi angket adalah klasifikasi data. Dalam tahapan ini, data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y, kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor jawaban dari responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria dalam pemberian skor ini menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah variabel X dan variabel Y yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weighted Mean Score*)

Tahapan ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian. Untuk menentukan kedudukan setiap item dari masing-masing variabel, digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS). Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

(Sudjana, 2005, hlm. 67)

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

(Sudjana, 2005, hlm.67)

- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Selalu
3,01 – 4,00	Tinggi	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah

(Akdon dan Hadi, 2005, hlm.39)

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm.131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

S = Standar deviasi

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- b) Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d) Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangkan rentangan (R) dengan banyaknya kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

e) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.

f) Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

g) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

h) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametric, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistic yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam perhitungannya, pengujian normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Akdon, 2005, hlm: 171)

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_e = Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- b) Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d) Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangi rentangan (R) dengan banyaknya kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- f) Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h) Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan (f_e) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5
- 2) Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

x = Batas kelas

$\sum x$ = Rata-rata distribusi

S = Standar deviasi

- 3) Menentukan luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z.
- 4) Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval selanjutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda *Z-score* yang sama, dan menambahkan nilai luas 0 – Z yang mempunyai tanda yang berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.
- 5) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden (n).
- 6) Menentukan nilai Chi-Kuadrat (X^2), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 7) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Setelah diketahui nilai X^2_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai X^2_{tabel} , dimana untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Implementasi Rencana Strategik Sekolah). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Implementasi Rencana Strategik Sekolah). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat normal. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2009, hlm.327):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi yang dicari
n	= Banyaknya subjek pemilik nilai
X	= Variabel 1
Y	= Variabel 2

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Implementasi Rencana Strategik Sekolah.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Implementasi Rencana Strategik Sekolah.

Dalam perhitungan tersebut, r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel maka Ha diterima, tetapi apabila r_{xy} hitung $<$ r_{xy} tabel maka Ho diterima. Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.10

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2009, hlm.257)

2) Analisis Signifikansi Korelasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitungX} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon, 2005, hlm.144)

Keterangan:

t = Harga t yang dicari

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (kepemimpinan visioner) terhadap variabel Y (Implementasi rencana strategik sekolah), dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Akdon, 2005, hlm. 188)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Regresi

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (*independen*) terhadap variabel Y (*dependen*). Riduwan (2013, hlm.148) mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Sehingga rumus

yang digunakan adalah rumus regresi sederhana Riduwan (2013, hlm.148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan.
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.
 a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$.
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari Sugiyono (2010, hlm. 266) yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad \text{Dan} \quad b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$